

Mengurai kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif: Menelusuri jejak kreativitas dan keberlanjutan

Alexchandra Nurfadila Prita

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: alexchandranurfadila28@gmail.com

Kata Kunci:

ekonomi kreatif;
pemberdayaan perempuan;
kesenjangan gender; industri
kreatif

Keywords:

creative economy; women's
empowerment; gender gap;
creative industry

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji peran perempuan dalam ekonomi kreatif di Indonesia dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi. Perempuan menghadapi tantangan seperti kesenjangan gaji, stereotip gender, dan keterbatasan akses pendidikan, namun memiliki potensi besar dalam sektor kreatif seperti fashion, seni, dan teknologi. Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Contoh sukses dan inisiatif seperti Malang Creative Center menunjukkan upaya nyata dalam mendukung peran perempuan.

Mengatasi hambatan struktural dan budaya serta meningkatkan akses terhadap sumber daya adalah langkah penting untuk memaksimalkan kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif.

ABSTRACT

This article examines the role of women in the creative economy in Indonesia and its impact on economic sustainability. Women face challenges such as pay gaps, gender stereotypes, and limited access to education, but have great potential in creative sectors such as fashion, art, and technology. Empowering women through the creative economy can encourage innovation and inclusive and sustainable economic growth. Examples of success and initiatives such as the Malang Creative Center show real efforts to support the role of women. Overcoming structural and cultural barriers and increasing access to resources are important steps to maximize women's contribution to the creative economy.

Pendahuluan

Peran perempuan dalam ekonomi sering kali menghadapi tantangan dan kesenjangan gender yang kompleks. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan gaji antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan cenderung mendapatkan upah yang lebih rendah bahkan untuk pekerjaan yang setara dengan laki-laki. Ini dapat disebabkan oleh faktor seperti stereotip gender, persepsi masyarakat terhadap peran perempuan, serta keterbatasan akses perempuan terhadap peluang karier yang lebih tinggi. Kesenjangan ini juga tercermin dalam tingkat keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan di berbagai sektor ekonomi, yang seringkali lebih didominasi oleh laki-laki (Bayumi et al., 2022). Penghambatan tersebut



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan perempuan dalam ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, perempuan masih sering membawa tanggung jawab utama dalam pekerjaan tidak berbayar seperti pekerjaan rumah tangga dan perawatan anggota keluarga (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Norma sosial yang kuat terkait peran gender juga dapat membatasi pilihan dan aspirasi perempuan dalam memilih karier atau bidang usaha tertentu. Untuk mencapai kesetaraan gender dalam ekonomi, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan struktural dan budaya yang membatasi potensi perempuan seperti halnya upaya pengembangan ekonomi kreatif untuk perempuan.

Ekonomi kreatif adalah sebuah potensi besar yang bisa memberdayakan perempuan. Berbagai sektor dalam ekonomi kreatif dapat menjadi peluang bagi Perempuan untuk menggali potensi, kreativitas, dan juga inovasinya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan berbasis produktifitas dan kreativitas (Murdiansyah, 2023). Ekonomi kreatif tidak hanya sumber daya terbarukan saja melainkan juga sumber daya yang tidak terbatas diantaranya gagasan, talenta, ide, dan kreativitas yang ada dalam diri seseorang. Dengan itu ekonomi kreatif bisa menjadi salah satu pilihan dalam pengupayaan pemberdayaan perempuan (Habib, 2021).

Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang sangat penting dan luas dalam konteks sosial, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu tujuan utama pemberdayaan perempuan adalah untuk mencapai kesetaraan gender. Ini berarti memberikan perempuan hak, peluang, dan akses yang sama dengan laki-laki dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan (Habib, 2021). Dengan menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Dalam Al-qur'an sendiri tidak dijelaskan secara khusus megenai pembagian peran perempuan dan laki – laki semua setara dimata Allah.

Dengan melibatkan perempuan dalam ekonomi secara lebih inklusif, kita memperkaya keragaman perspektif, mempercepat inovasi, dan membantu membentuk masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif semakin menonjol. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan sumber daya kreatif, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan kreativitas perempuan untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan. Tulisan ini akan mengurai pentingnya peran perempuan dalam ekonomi kreatif Indonesia, menggali jejak kreativitas mereka, serta menyoroti bagaimana kontribusi ini dapat memimpin menuju keberlanjutan ekonomi.

Pembahasan

Fenomena kontribusi ekonomi perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam berbagai negara termasuk Indonesia, dapat disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks yang saling terkait. Seperti Norma sosial dan budaya yang masih cenderung mengarahkan perempuan ke peran tradisional dalam rumah tangga dan merawat anak

dapat membatasi partisipasi mereka dalam angkatan kerja formal. Akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan seringkali menjadi hambatan bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam ekonomi modern. Kesenjangan gaji yang masih ada antara perempuan dan laki-laki dapat mengurangi insentif bagi perempuan untuk bekerja atau berkontribusi secara ekonomi (Anhar et al., 2020). Keterbatasan akses perempuan terhadap posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam berbagai sektor juga dapat membatasi peluang mereka untuk mempengaruhi arah perkembangan ekonomi. Maka dari itu kontribusi ekonomi perempuan di daerah – daerah di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki – laki.

Seperti pada Kota Malang yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 846.126 juta jiwa dan 50.26% nya adalah perempuan. Dari jumlah wanita yang lebih banyak dan dari Usia kerja masyarakat yang bekerja masih didominasi laki – laki dibandingkan perempuan yaitu sebesar 249.237 juta jiwa sedangkan perempuan 168.921 juta jiwa. Dan masih terdapat 187.816 juta jiwa perempuan Kota Malang di usia angkatan kerja yang tidak bekerja (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2023).

Untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dalam kontribusi ekonomi, diperlukan langkah-langkah yang komprehensif, termasuk akses pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, kesetaraan gaji, dukungan untuk keseimbangan kerja dan kehidupan, serta perubahan norma dan budaya yang mendukung peran perempuan dalam ekonomi yang lebih luas. Melalui ekonomi kreatif yang mencakup banyak sektor tidak menutup kemungkinan perempuan bisa berhasil dan membuktikan akan kesetaraan antara perempuan dan laki – laki. Di era yang modern sekarang peran perempuan semakin menonjol dalam mendukung peningkatan ekonomi kreatif.

Peran perempuan dalam ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor seperti fashion, seni visual, kerajinan tangan, desain interior, media, seni pertunjukan, desain grafis, literatur, kuliner, dan teknologi dan sektor lainnya (Khairunnisa et al., 2022). Kontribusi perempuan dalam sektor ini semakin penting, mengingat peran sentral mereka dalam menciptakan, memproduksi, dan mendistribusikan karya-karya kreatif yang menjadi inti dari ekonomi ini.

Dalam fashion dan desain busana, perempuan dapat terlibat dalam desain, produksi, dan pemasaran produk fashion, serta bisnis e-commerce dan promosi melalui media sosial. Seni visual mencakup lukisan, seni grafis, dan seni digital, di mana perempuan dapat mengekspresikan pandangan pribadi mereka. Kerajinan tangan seperti anyaman dan tenun adalah sektor yang melibatkan banyak perempuan dalam menciptakan produk budaya yang unik. Desain interior melibatkan merancang ruang hunian dan komersial, di mana perempuan dapat berperan dalam menciptakan konsep desain yang menarik dan fungsional. Dalam media dan hiburan, perempuan bisa menjadi penulis, produser film, penyanyi, dan penghibur, serta berkontribusi dalam menciptakan konten yang bervariasi. Perempuan juga memiliki peran penting dalam literatur, kuliner, dan perancangan permainan dan aplikasi dan lain sebagainya. Kesempatan ini memungkinkan perempuan berkontribusi pada perkembangan budaya, ekonomi, dan inovasi Indonesia.

Jejak kreativitas perempuan di Indonesia dalam ekonomi kreatif dapat dilihat melalui berbagai contoh nyata, dalam seni tradisional, perempuan telah memainkan peran sentral dalam menciptakan karya-karya seperti batik, songket, dan anyaman, yang tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2022). Industri mode Indonesia telah diwarnai oleh kepiawaian perancang busana perempuan yang menggabungkan kekayaan budaya lokal dengan tren global, menghasilkan pengakuan internasional serta peluang pekerjaan baru. Dan banyak perempuan telah mengambil langkah sebagai pengusaha kreatif, mengelola usaha seperti toko online, studio seni, atau agensi periklanan, yang selain menciptakan peluang bisnis juga memberdayakan perempuan secara ekonomi. Semua ini membuktikan bahwa perempuan Indonesia memiliki kontribusi yang luar biasa dalam menghidupkan industri kreatif dan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan ekonomi kreatif negara.

Contoh nyata perempuan yang sukses di sektor ekonomi kreatif di Indonesia adalah bukti konkret bahwa pemberdayaan perempuan secara signifikan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan industri tersebut. Aulia Halimatussadiyah, seorang penulis dan wirausaha, mengedepankan kewirausahaan perempuan melalui komunitas Girlsintechindonesia. Catherine Hindra Sutjahyo berhasil mendirikan Zalora Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan platform ecommerce yang sukses. Cynthia Tenggara, pendiri Berrykitchen, memanfaatkan pendanaan dari berbagai sumber untuk mengembangkan layanan katering inovatif. Dewi Andriani, dengan inovasi sepatu yang menggabungkan tradisi dengan gaya modern, membuktikan bahwa kreativitas dapat membuka peluang bisnis yang menguntungkan, dan lain sebagainya (Anhar et al., 2020).

Kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif Indonesia memiliki implikasi jangka panjang yang sangat signifikan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam hal pemberdayaan ekonomi, melibatkan perempuan dalam sektor ekonomi kreatif dapat menciptakan dampak yang kuat terhadap redistribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan. Dengan memberikan akses dan peluang yang setara, lebih banyak lapangan pekerjaan akan diciptakan, yang pada gilirannya membantu mengurangi disparitas ekonomi dan memungkinkan perempuan untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan (Costantini & Sebillo, 2022).

Kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif juga memiliki implikasi yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan inklusif. Saat perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam ekonomi kreatif, ini tidak hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas, tetapi juga memastikan inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pembangunan ekonomi. Dengan mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ini, Indonesia dapat membangun fondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Oleh sebab itu pemberdayaan perempuan Indonesia melalui ekonomi kreatif gencar dikembangkan di Indonesia contohnya pada Kota Malang seperti halnya pelatihan yang sudah dilaksanakan sebagai upaya pengembangan potensi perempuan di Kota Malang diantaranya pelatihan oleh P3AP2KB Kota Malang kepala bidang pemberdayaan perempuan Dra. Ani Rahmawati, M.si melakukan pelatihan dibidang

kuliner (Pemerintahan Kota Malang, 2023). Selain itu pemberdayaan perempuan juga hadir dari kalangan mahasiswa melalui pengabdian masyarakat diantaranya dari mahasiswa Universitas Islam Malang, mengadakan pelatihan di sektor pengembangan teknologi yang diadakan di kecamatan kedungkadandang Kota Malang. Pelatihan ini bertujuan agar pelaku UMKM ekonomi kreatif bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu juga masih banyak pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan di Kota Malang guna mencapai pemberdayaan perempuan yang kreatif dan berpotensi (Aisyah & Rachmadi, 2022)

Selain dari pelatihan yang berpotensi sebagai pemberdayaan perempuan, pemerintah Kota Malang juga turut berperan dalam pengembangan Ekonomi Kreatif dengan memberikan fasilitas MCC (Malang Creative Canter) yaitu rumah bagi penggerak ekonomi kreatif. MCC diresmikan pada Desember 2022 lalu, kurang lebih ada 500 kegiatan yang telah di gelar di MCC hingga saat ini. Dimana dari kegiatan – kegiatan tersebut sangat berpeluang bagi pemberdayaan perempuan diantayanya banyak kegiatan pelatihan pengembangan potensi perempuan Kota Malang, workshop untuk menambah ilmu, pameran untuk memperkenalkan produk ekonomi kreatif yang sudah dibuat oleh para perempuan dan lain sebagainya. Meski bukan dikhususkan perempuan akan tetapi dengan adanya MCC sangat membantu pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi kreatif (Pemerintahan Kota Malang, 2023).

Dalam perspektif islam sendiri pemberdayaan perempuan mengenai ekonomi, dalam Al-qur'an tidak dijelaskan secara terang-terangan mengenai pembagian peran khusus antara perempuan dengan laki-laki, kecuali disaat kondisi yang berkaitan dengan kodrat dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing. Pemberdayaan perempuan dianggap penting dan tidak menyalahi nilai-nilai islam, karena kondisi saat ini dibutuhkan pemberdayaan perempuan secara komprehensif untuk membantu perempuan bangkit serta mendapatkan hak-haknya, sehingga tidak menjadi korban dari pembangunan. Dalam QS. Hud ayat 6 “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya, semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh)” (QS. Hud ayat 6).

Ayat diatas menjelaskan menunjukkan bahwa kekayaan alam yang disediakan Allah di bumi mencukupi kebutuhan seluruh makhluk hidup, namun banyak orang tidak mampu menerima firman Allah ini. Semua sudah ditakdirkan jadi perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki- laki di segala aspek.

Menyikapi tatanan sosial yang timpang, seperti yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, terlebih khusus pada perempuan yang mengalami marginalisasi, subordinasi dan stereotype. Untuk memperbaiki sistem serta struktur ekonomi perlu diadakan pemberdayaan ekonomi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi, dengan mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar dan pengimplementasian habluminallah, hablumminannaas dan habluminal'alam. Karena islam tidak membenarkan sikap tidak peduli terhadap derita kemanusiaan yang terjadi di ruang publik (Alim et al., 2019).

Salah satu upaya untuk melakukan pemberdayaan perempuan adalah dengan meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena dengan kecerdasan tersebut dapat menganalisa masalah yang ada di sekitar sehingga mampu meleburkan atas informasi-informasi yang telah didapatkan dalam membentuk pola pikir yang mandiri. Tercantum dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang yang berilmu:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirlilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al- Mujadalah ayat 11).

Namun, dari berbagai hal positif mendukung pemberdayaan perempuan Hambatan dalam pelaksanaan ekonomi kreatif bagi perempuan sering kali melibatkan beberapa aspek, di antaranya adalah jumlah partisipan yang terbatas dan kurangnya keberlanjutan setelah pelatihan. Meskipun pelatihan dan program pemberdayaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan, namun rendahnya partisipasi bisa menghambat dampak positif yang lebih luas. Selain itu, tanpa upaya yang berkelanjutan, pelatihan yang telah diberikan mungkin tidak mampu menghasilkan perubahan jangka panjang dalam situasi ekonomi dan sosial perempuan (Anhar et al., 2020).

Selain itu dalam perjalanan untuk memastikan kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif yang berkelanjutan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Seperti halnya akses terbatas terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya kreatif serta kewirausahaan masih menjadi hambatan utama. Stereotip gender yang masih berlaku dalam masyarakat dapat membatasi pilihan perempuan dalam mengejar karier di sektor ekonomi kreatif. Beberapa sektor mungkin dianggap lebih cocok untuk "laki-laki" dan perempuan mungkin menghadapi hambatan budaya atau sosial dalam berpartisipasi di bidang yang dianggap tidak sesuai dengan peran tradisional gender. Hal ini menghambat keberagaman dan potensi kreatif yang dapat diberikan oleh perempuan dalam berbagai sektor ekonomi kreatif.

Keseimbangan antara pekerjaan kreatif dan peran domestik dalam rumah tangga masih menjadi permasalahan serius. Beban ganda peran sebagai pekerja kreatif dan pengurus rumah tangga dapat menghambat kemajuan karier dan kreativitas perempuan. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, merangsang pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa kontribusi perempuan dalam sektor ini benar-benar dihargai dan dimanfaatkan secara penuh.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dan memastikan kontribusi yang berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah konkret. Seperti melalui penguatan infrastruktur pendidikan dan pelatihan yang fokus pada ekonomi kreatif. Program pendidikan formal dan nonformal perlu dirancang lebih inklusif dan sesuai dengan tuntutan pasar. Kerjasama antara lembaga pendidikan,

industri, dan pemerintah dapat memastikan adopsi kurikulum terbaru serta pelatihan berkelanjutan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan perempuan (Vania & Fikriah, 2023).

Perlu upaya dalam memecah stereotip gender dan norma sosial yang membatasi pilihan karier perempuan di sektor ekonomi kreatif. Kampanye edukasi dan kesadaran yang melibatkan masyarakat, media, dan sektor swasta dapat mengubah persepsi tentang peran perempuan dalam ekonomi kreatif. Dukungan terhadap perempuan sukses sebagai model peran dalam berbagai sektor ekonomi kreatif juga akan memberikan inspirasi dan dorongan bagi perempuan lainnya. Akses perempuan terhadap sumber daya finansial dan kewirausahaan perlu ditingkatkan. Pendirian lembaga keuangan mikro yang mengkhususkan diri dalam mendukung modal usaha perempuan dapat direalisasikan. Program pelatihan kewirausahaan, serta akses mentor dan jaringan bisnis, perlu diperkuat untuk membantu perempuan dalam mengembangkan dan mengelola usaha kreatif mereka.

Kesimpulan dan Saran

Teks Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dan pertumbuhan industri kreatif saling berhubungan dan dapat saling mendukung. Ketika perempuan diberdayakan dalam ekonomi kreatif, ini dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam sektor industri tersebut. Dukungan terhadap pemberdayaan perempuan, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, akses terhadap modal dan pasar, serta kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan, akan menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif perempuan dalam ekonomi kreatif. Perempuan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam industri kreatif dapat menciptakan inovasi, menghasilkan karya kreatif yang berkualitas, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Di sisi lain, pertumbuhan industri kreatif juga dapat memberikan peluang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara lebih luas. Industri kreatif yang beragam dan inklusif akan menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka, serta memanfaatkan peluang-peluang baru dalam berbagai bidang seperti seni, desain, media, mode, dan lainnya. Sinergi antara pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan industri kreatif memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan yang komprehensif bagi pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, inovatif, dan dinamis, di mana perempuan memiliki peran yang penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri kreatif secara keseluruhan.

Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya – upaya untuk pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif diantaranya pembangunan “Perusahaan Sosial” karena konsep ini memadukan semangat kewirausahaan dengan misi sosial yang kuat. Dengan mendirikan perusahaan sosial yang berfokus pada perempuan dalam ekonomi kreatif, kita tidak hanya menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga membuka

jalan bagi inklusi sosial dan ekonomi yang lebih baik (Costantini & Sebillo, 2022). Seperti Women's Fashion Empowerment Fashion Wanita adalah perusahaan sosial yang berfokus pada mendorong perempuan dalam industri fashion. Mereka bekerja sama dengan perancang busana, penjahit, dan pengusaha perempuan untuk menghasilkan koleksi pakaian yang dikerjakan oleh perempuan, untuk perempuan. Sebagian dari pendapatan dari penjualan produk digunakan untuk mendukung pendidikan dan pelatihan bagi perempuan muda yang tertarik dalam industri fashion dan perusahaan sosial di bidang lainnya.

Selain itu upaya lainnya adalah pembentukan koperasi ekonomi kreatif dimana anggota dari koperasi tersebut adalah para perempuan. Koperasi bukan hanya sekadar entitas bisnis, tetapi juga komunitas yang mewadahi aspirasi dan kreativitas. Dengan membentuk koperasi yang berfokus pada perempuan dalam ekonomi kreatif, kita membangun fondasi bagi kolaborasi, pembelajaran bersama, dan pertumbuhan kolektif. Melalui koperasi, mereka dapat mengakses pendidikan dan pelatihan yang membantu mereka mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal, selain itu anggota juga bisa saling membantu untuk pendanaan sebuah bisnis yang akan dikembangkan. Dengan membangun koperasi Indonesia mengukuhkan komitmennya untuk menghadirkan kesetaraan gender, inklusi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Costantini & Sebillo, 2022). Koperasi bisa menjadi jalan menuju masa depan di mana perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam menerangi lentera ekonomi kreatif yang cerah dan beragam.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi pemasaran melalui sosial media marketing pada pelaku UMKM guna peningkatan pendapatan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442–448.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866>
- Alim, S. (2019). Model transfer pengetahuan (transfer of knowledge) dalam rangka alih generasi pada usaha kerajian tangan (handycraft) industri kreatif. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. <http://repository.uin-malang.ac.id/4387/>
- Anhar, V. Y., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan dan hambatan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular di daerah semi-perkotaan: Sebuah evidence based practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43-49.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2023). Kota Malang dalam angka 2023. BPS.
<https://malangkota.bps.go.id/>
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi peran perempuan dalam membangun perekonomian sebagai penguatan kesetaraan gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2).
<https://doi.org/10.24042/jwcs.v2i2.14317>
- Costantini, A., & Sebillo, A. (2022). Gender equality and women empowerment in social economy enterprises: Enablers and barriers. *CIRIEC International, Université de Liège*.

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi perempuan Indonesia dalam ekonomi kreatif untuk mewujudkan sustainable development goals. *Journal of Interna-Onal Rela-Ons*, 8(5), 385–395.
- Murdiansyah, I. (2023). Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif. *UIN Maliki Press*, 2, 9–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/16297/>
- Pemerintahan Kota Malang. (2023, Maret 29). MCC, rumah bagi insan kreatif penggerak ekonomi. <https://malangkota.go.id/2023/03/29/mcc-rumah-bagi-insan-kreatif-penggerak-ekonomi/>
- Pemerintah Kota Malang. (2023, June 21). 80 orang perempuan lintas usia antusias ikuti pelatihan membuat permen jelly. <https://malangkota.go.id/2023/06/21/80-orang-perempuan-lintas-usia-antusias-ikuti-pelatihan-membuat-permen-jelly/>
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen pengasuhan anak usia dini pada ibu yang bekerja: Sebuah studi literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.4>
- Vania, A., & Fikriah, N. L. (2023). Dampak creative digital marketing terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/16090/>